

Selamat Datang Nakhoda Baru Muhammadiyah

MUKTAMAR Ke-47 Muhammadiyah dan Mukhtar Satu Abad Aisyiyah di Makasar telah menghasilkan kepemimpinan baru. Haedar Nasir terpilih sebagai Ketua Umum Muhammadiyah menggantikan Muhammad Din Syamsuddin dan Siti Noorjannah Djohantini sebagai Ketua Umum Aisyiyah untuk periode kedua. Mereka merupakan suami istri, ini mengingatkan pada sejarah 100 tahun lalu ketika Muhammadiyah dipimpin KH Ahmad Dahlan dan Aisyiyah dipimpin Nyai Ahmad Dahlan.

Sebanyak 13 ketua terpilih dalam Mukhtar Muhammadiyah menunjukkan kombinasi tim yang sangat baik untuk

Muhammadiyah dalam membangun jalan dakwah abad kedua. Kecepatan kepemimpinan sangat lekat dengan tantangan dan mandat organisasi. Muhammadiyah kembali meneguhkan sebagai organisasi pencerah. Tidak ada opsi selain, organisasi harus bersambung melakukan pembaharuan dalam gerak organisasi, metode dakwah dan amal usaha yang sesuai dengan kebutuhan masa depan. Selain itu, gerakan pemurnian taha beragama terus dilakukan.

Mengambil tema "Gerakan Pencerahan untuk Indonesia Berkemajuan" memiliki makna yang dalam dan konsekuen tidak ringan. Muhammadiyah selama ini melakukan modernisasi dakwah melalui amal usaha bidang pendidikan dan kesehatan yang dikembangkan secara profesional.

Sisi lain, fakta sosial ekonomi dan hukum Indonesia masih lekat dengan kemiskinan dan ketimpangan absolut maupun relatif yang tinggi, keterbelahan umum yang masih lemah tercermin dari pelanggaran hukum, korupsi dan penyimpangan kebijakan yang lepas dari rel konstitusi.

Menciptakan Perdamaian
Melanjutkan jihad konstitusi merupakan keharusan. Menperbaharui metode dakwah yang tetap sejuk dan kontekstual menjadi pilihan wajib, selain terus melakukan modernisasi amal usaha yang dikelola oleh persyarikatan sehingga masyarakat menjadikannya sebagai pilihan utama dalam layanan pendidikan, kesehatan dan sosial. Dalam konteks pembangunan global, melanjutkan dan memperluas kiprah Muhammadiyah di panggung dunia dalam jejaring penciptaan perdamaian, kemanusiaan, dan perlindungan pada kelompok minoritas.

Menghadapi tantangan dan mandat program strategis yang diputuskan mukhtar kepada pengurus baru Muhammadiyah maupun Aisyiyah, maka sebuah keharusan menerapkan manajemen organisasi modern. Ciri utamanya, struktur ramping, komunikasi dan keputusan efektif serta mampu menerapkan semua prinsip *good corporate governance*.

Kapasitas individu para ketua Muhammadiyah dan Aisyiyah yang terpilih di Mukhtar Makassar lagi. Kombinasi tim yang penuh warna intelektual, managerial dan ulama terban- gun pada para ketua terpilih. Agenda strategis lain adalah pengaderan Muhammadiyah. Anak muda Muhammadiyah banyak terlahir dari kantong pendidikan formal Muhammadiyah. Namun fakta sekurang kesulitan mencari kader berideologi kental dan sanggup



Ahmad Makruf

SIM/dok

berkhidmat dan bergumul dalam jalan dakwah Muhammadiyah. Sebagian besar kader hanya numpang lewat. Proses membenamkan dan menyuburkan spirit pembaharuan dakwah dan politik, ekonomi harus diformat dan kaderisasi yang dan masif.

Jannah Muhammadiyah memimpin baru dan madiyah dan Aisyiyah bukanlah reitid berkhidmat dengan adalah keharusan. Mukhtar yang t car dengan suasana jadi awal baru da garuhi jalan dakw kedua yang penuh tangan. (90)

- **Ahmad Mar Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Peneledang menyelesaikan UGM.**